

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan menggunakan suatu rancangan yang terstruktur, menurut sistem penelitian ilmiah. Rancangan penelitian kuantitatif meliputi identifikasi fenomena penelitian, masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, review penelitian terdahulu, instrument penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data serta teknik analisis yang digunakan. Semua dianggap dengan jelas dan terstruktur sesuai ketentuan” (Wijayanti Dania Paramita & Rizal, 2018).

Menurut Azwar (2011) “pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial (sebagian besar dari pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada kemungkinan kesalahan dalam mengevaluasi hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif melibatkan penelitian sampel besar”.

Untuk menganalisis variabel dependen (X) yang terdiri dari variabel gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap variabel dependen (Y) loyalitas karyawan CV. Mitra Dunia Palletindo, jadi secara variabel independen (X) yaitu Gaya Kepemimpinan (X) dan Komunikasi (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu Loyalitas Karyawan.

3.2 Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan komunikasi sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu loyalitas karyawan yaitu karyawan di CV Mitra Dunia Pelletindo . Pada penelitian ini subjek yang dipilih yaitu karyawan yang bekerja di CV Mitra Dunia Pelletindo. Alasan peneliti melakukan penelitian pada karyawan CV Mitra Dunia Pelletindo yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi sebagai variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu loyalitas karyawan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data berupa data primer. Proses pertama dalam melakukan penelitian adalah mencari data dan informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian

Menurut Rahmadi (2011) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian atau sumber data asli subjek penelitian. Data primer juga dapat diperoleh dari sumber primer atau sumber asli seperti informasi atau data penelitian.

Menurut Sari *et al.*, (2023) data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau dari sumber data asli dilokasi penelitian atau subjek penelitian. Data primer ini, disebut juga dengan data asli atau data baru.

Hasan (2002) menyatakan bahwa “data primer adalah informasi yang benar-benar dikumpulkan dilapangan oleh peneliti atau pihak lain yang memerlukannya, seperti hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan yang memerlukannya. Data primer dikumpulkan dari sumber informan, yaitu orang atau

manusia, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data utama ini terdiri dari informasi informan, temuan observasi lapangan, dan transkrip wawancara.

Berdasarkan berbagai pandangan yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil survei karyawan dan wawancara yang dilakukan di CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Rahmadi (2011) “sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh dan dapat diartikan sebagai objek atau orang yang peneliti amati, baca atau cari informasi tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian juga bisa”.

Sumber dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi dan menggambarkan kondisi atau aktivitas di dalam sebuah organisasi (Suryani, 2015).

Data internal dari perusahaan CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiono (2015), populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri atas: obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan sebagai subjek penelitian dan dari situ ditarik kesimpulan.

Menurut Sinaga (2014), mengemukakan populasi adalah totalitas semua elemen yang darinya suatu kesimpulan dapat ditarik. Populasi adalah kelompok

elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang yang berjumlah 40 karyawan.

3.4.2. Sampel

Menurut Nilawati & Fati (2023) sampel adalah sekumpulan orang yang mempunyai sifat dan karakteristik yang sama, bersifat representatif dan menggambarkan suatu populasi sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel membantu peneliti untuk menarik kesimpulan umum tentang populasi yang diwakili.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan karyawan pada CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang sebanyak 40 karyawan, dengan menggunakan sampel jenuh.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017) “teknik sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Dalam penelitian ini, 40 karyawan yang menjadi populasi dan sampel jenuh adalah seluruh pekerja di CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang, jumlah tersebut terdiri dari 36 karyawan produksi dan 4 karyawan bagian staf.

Menurut Sugiyono (2015) “sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah sampel jenuh adalah mengacu pada sensus dimana seluruh anggota populasi disurvei. Sampel jenuh juga sering diartikan sebagai sampel yang telah

mencapai nilai maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan”.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) “variabel adalah objek penelitian atau suatu bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan objek penelitian, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek dan menarik kesimpulan”.

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan hubungannya dengan variabel lainnya:

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015) variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Gaya kepemimpinan (X1) dan Komunikasi (X2) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

b. Variabel Dependens

Menurut Wijayanti Daniar Paramita *et al.*, (2021) variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Loyalitas karyawan di CV Mitra Dunia Palletindo (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.2. Definisi Konseptual

Salah satu komponen penelitian yang menjelaskan ciri-ciri suatu masalah yang akan diteliti adalah definisi konseptual. Berikut penjelasan konseptual dari masing-masing variabel berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya:

a. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan dengan tujuan mendorong mereka untuk bekerja sama dan bekerja bersama secara produktif guna mencapai tujuan organisasi bersama.

b. Komunikasi

Bagian terpenting dalam kehidupan perusahaan adalah komunikasi, Melakukan atau menerima sebuah intruksi secara tidak benar akan menyebabkan kesalahan fatal dalam siklus kerja perusahaan. Komunikasi yang buruk antara manajer dan karyawan dapat menyebabkan perusahaan berhenti dan menghambat kemajuan.

c. Loyalitas Karyawan

Loyalitas karyawan merupakan komitmen dan kesetiaan karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Ini mencakup rasa memiliki yang kuat terhadap perusahaan serta keinginan untuk berkontribusi secara positif dan bertahan dalam jangka panjang.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Gaya Kepemimpinan

Menurut Tawaris *et al.*, (2022) gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi pikiran,

perasaan, sikap, dan perilaku anggota organisasi bawahan. (Priyono, 2010), gaya kepemimpinan juga sebagai suatu interaksi antara anggota suatu kelompok, dimana pemimpin merupakan agen perubahan dan orang yang tindakannya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada tindakannya mempengaruhi orang lain.

Menurut Eko Marwanto & Hasyim (2023) menyatakan indikator kepemimpinan yaitu:

- 1) Kemampuan memberi keputusan
- 2) Kemampuan memotivasi
- 3) Kemampuan komunikasi
- 4) Tanggung jawab
- 5) Kemampuan mengendalikan bawahan
- 6) Kemampuan mengendalikan emosi

Atas indikator yang telah dijalakan maka dapat dilakukan penyusunan kuesioner dengan jawaban sebagai berikut:

- 1) Saya selalu mencari pendapat kepada karyawan mengenai sarana untuk mencapai tujuan
- 2) Saya selalu menghargai inisiatif dari karyawan lainnya
- 3) Saya terbuka untuk mendengarkan keluhan dan perasaan anggota lainnya
- 4) Saya menetapkan tujuan untuk mengajak karyawan lainnya untuk berpartisipasi
- 5) Saya selalu bertanggung jawab sepenuhnya terhadap setiap keputusan yang diambil
- 6) Saya mampu menjaga dan mengendalikan emosional dengan baik

b. Komunikasi

Menurut Riinawati (2019), komunikasi merupakan elemen terpenting dalam berbagai situasi kehidupan masyarakat. Komunikasi sering dikaitkan dengan proses interaksi manusia. Selain itu, komunikasi juga menjadi pembentuk kepribadian seseorang. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menyampaikan pengertian yang sama. Menurut Mahri & Rismawati (2021) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dari seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan atau untuk mengubah sikap atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media.

Adapun indikator komunikasi menurut Tun Ganyang (2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman
- 2) Kesenangan
- 3) Pengaruh pada sikap
- 4) Hubungan yang makin baik
- 5) Tindakan

Atas indikator yang telah dijalakan maka dapat dilakukan penyusunan kuesioner dengan jawaban sebagai berikut:

- 1) Saya selalu memahami informasi yang disampaikan oleh CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang
- 2) Saya merasa senang ketika menjalin hubungan komunikasi dengan karyawan CV Mita Dunia Palletindo Tempeh Lumajang

- 3) Saya berusaha bersikap ramah dalam melakukan komunikasi di tempat kerja
- 4) Saya berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan karyawan CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang agar terjalin semakin baik
- 5) Saya bertindak cepat jika ada penyampaian informasi yang dilakukan CV Mitra Dunia Palletindo Tempeh Lumajang

c. Loyalitas Karyawan

Loyalitas karyawan adalah faktor yang sangat penting dalam keberhasilan perusahaan karena memiliki dampak yang positif terhadap produktivitas, retensi, karyawan, kepuasan pelanggan, dan cita-cita perusahaan. Karyawan yang loyal cenderung lebih berdedikasi, antusias, dan bersedia berkontribusi secara aktif terhadap pencapaian tujuan perusahaan (Novriani ni made *et al.*, 2024).

Adapun menurut Eko Marwanto & Hasyim (2023) indikator loyalitas karyawan sebagai berikut:

- 1) Taat pada peraturan
- 2) Tanggung jawab pada perusahaan
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Rasa memiliki terhadap perusahaan
- 5) Kesukaan terhadap pekerjaan

Atas indikator yang telah dijanlakan maka dapat dilakukan penyusunan

kuesioner dengan jawaban sebagai berikut:

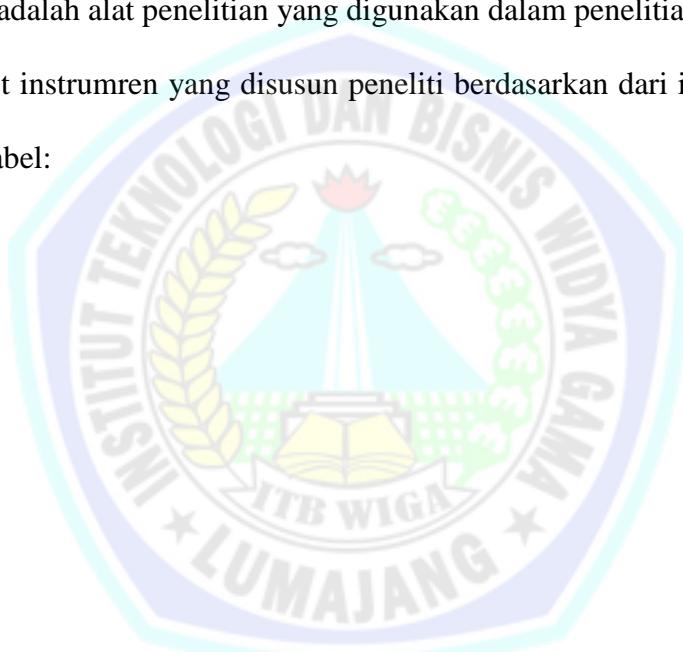
- 1) Saya selalu mematuhi ketentuan kerja yang sudah diatur ditempat saya bekerja
- 2) Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan saya dengan baik

- 3) Saya merasa iku memiliki perusahaan tempat saya bekerja sehingga saya selalu menjaga nama baiknya
- 4) Saya menyukai pekerjaan saya karena sesuai dengan kemampuan saya dan saya merasa dihargai atas kemampuan saya

3.6 Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati,” menurut (Sugiyono, 2017). Kuesioner adalah alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut instrumen yang disusun peneliti berdasarkan dari indikator-indikator setiap variabel:



Tabel 3. 1 Variabel, Indikator Penelitian dan Instrumen Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Gaya Kepemimpinan	1. Kemampuan memberi keputusan	1) Saya selalu mencari pendapat kepada karyawan mengenai sarana untuk mencapai tujuan	Ordinal	(Marwanto & Hasyim, 2023)
		2. Kemampuan memotivasi	2) Saya selalu menghargai inisiatif dari karyawan lainnya		
		3.Kemampuan komunikasi	3) Saya terbuka untuk mendengarkan keluhan dan perasaan anggota lainnya		
		4. Kemampuan mengendalikan bawahan	4) Saya menetapkan tujuan untuk mengajak karyawan lainnya untuk berpartisipasi		
		5.Tanggung jawab	5) Saya selalu bertanggung jawab sepenuhnya terhadap setiap keputusan yang diambil		
		6.Kemampuan mengendalikan diri secara emosional	6) Saya mampu menjaga dan mengendalikan emosional dengan baik		
2.	Komunikasi	1. Pemahaman	1) Saya selalu memahami informasi yang disampaikan oleh CV Mitra Dunia Palletindo	Ordinal	Tun Ganyang20 (18)
		2. Kesenangan	2) Saya merasa senang ketika		

		menjalin hubungan komunikasi dengan karyawan CV Mitra Dunia Palletindo		
	3. Pengaruh pada sikap	3) Saya berusaha bersikap ramah dalam melakukan komunikasi di tempat kerja		
	4. Hubungan yang makin baik	4) Saya berusaha menjalin komunikasi yang efektif dengan karyawan CV Mitra Dunia Palletindo agar terjalin semakin baik		
	5. Tindakan	5) Saya bertindak cepat jika ada penyampaian informasi yang dilakukan CV Mitra Dunia Palletindo		
3. Loyalitas Karyawan	1. Ketaatan dan kepatuhan	1) Saya selalu mematuhi ketentuan kerja yang sudah diatur ditempat saya bekerja	Ordinal	(Marwanto & Hasyim, 2023)
	2. Tanggung jawab pada perusahaan	2) Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan pekerjaan saya dengan baik		
	3. Rasa memiliki	3) Saya merasa iku memiliki perusahaan tempat saya bekerja sehingga saya selalu		

	menjaga nama baiknya
4. Kesukaan dengan pekerjaan	4) Saya menyukai pekerjaan saya karena sesuai dengan kemampuan saya dan saya merasa dihargai atas kemampuan saya

3.7 Metode Pengumpulan Data

3.7.1. Kuesioner

Dengan menggunakan kuesioner ini, para responden akan diberikan serangkaian pernyataan yang bersifat tertutup. Skala yang terdiri dari lima interval-sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju-digunakan untuk menilai tanggapan terhadap peryataan-pertanyaan tertutup.

Menurut Sugiyono (2019) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang menjadi pedoman untuk menetukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur. Hal ini menjamin bahwa ketika alat ukur tersebut digunakan, data yang dihasilkan bersifat kuantitatif.

Sugiyono (2017) juga menjelaskan bahwa skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya mengklarifikasi kategori, tetapi juga memberikan peringkat terhadap konstruk yang diukur. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi dalam bentuk nilai dari suatu data. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun poin-poin instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Desain Pengukuran Kuesioner

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Ragu-Ragu	RG	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	ST	5

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) “analisis data merupakan suatu proses yang terstruktur dengan tujuan untuk mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam pola-pola tertentu, pemilihan informasi yang relevan untuk dianalisis, serta penarikan kesimpulan agar hasilnya mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian ini, jawaban responden akan diuraikan menggunakan analisis regresi liniar berganda.

3.8.1. Uji Validitas Reliabilitas

a. Uji Validitas

Menurut Widodo *et al* (2023) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat dianggap sah atau valid. Uji validitas berfokus pada kemampuan instrument dalam menjalankan fungsinya. Suatu instrument dikatakan valid, jika dapat mengukur hal yang harus diukur oleh alat tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel. Kelayakan suatu item ditentukan melalui uji signifikan koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,1. Hal ini berarti bahwa suatu

item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilainya positif, maka item tersebut dinyatakan valid sedangkan jika r lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid”.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019) “sebuah instrumen dianggap dapat diandalkan jika mampu mengukur objek yang sama secara konsisten dan menghasilkan hasil yang serupa. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikasi dari variabel konstruk. Sebuah variabel dianggap dapat diandalkan jika respon subjek terhadap suatu pernyataan tetap konsistensi dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*”.

Pengujian Reliabilitas data penelitian dengan menghitung ukuran *Cronbach's Alpha*. Kriteria *Cronbach's Alpha* dibedakan dalam table 3.3 sebagai berikut:

Table 3.3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel

Sumber: (Ghozali, 2018)

c. Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2017) “uji asumsi klasik digunakan untuk mengidentifikasi adanya normalitas residual, multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model linier dapat dianggap baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokolerasi, dan heteroskedastis. Pemenuhan asumsi klasik sangat penting agar model regresi yang dihasilkan memiliki estimasi yang tidak bias dan pengujian yang valid. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*”.

1) Uji normalitas

Menurut Purnomo (2017) “uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusi secara normal. Model regresi yang ideal adalah yang memiliki nilai residual dengan distribusi normal. Beberapa metode untuk menguji normalitas antara lain dengan menganalisis penyebaran data pada sumber diagonal dalam grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau melalui uji One sample Kolmogorov Smirnov. Dalam metode grafik, uji normalitas residual dilakukan dengan memeriksa penyebaran data pada grafik Normal P-P *Plot of regression standardized residual*. Keputusan diambil berdasarkan apakah titik-titik tersebut menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, yang menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal”.

Machali (2021) menjelaskan bahwa “tes normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut: a) signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, b) Signifikansi $<0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal”.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2015) “multikolinearitas atau kolinearitas merujuk adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut mengalami kolinearitas ganda yang sempurna”.

Janie (2012) menyatakan bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna dia antara variabel independen dalam model regresi”.

Duli (2019) menjelaskan bahwa “terdapat dua metode untuk mengevaluasi uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya, multikolinearitas ada pada data yang diuji jika nilai toleransi kurang dari 0,10. Selain itu, menverifikasi angka VIF, data yang diuji tidak menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00.”

3) Uji Heteroskedastisitas

Duli (2019) menyatakan bahwa “uji heteroskedastis dilakukan dengan glejser SPSS. Uji ini dasarnya bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Jika varians residual tetap sama antar pengamatan, maka disebut dengan homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berbeda, disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas”. Uji heteroskedastisitas bergantung pada kriteria berikut untuk mengambil keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki (2015) “multikolinearitas atau kolinearitas merujuk adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linier antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut mengalami kolinearitas ganda yang sempurna”.

Janie (2012) menyatakan bahwa “uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna dia antara variabel independen dalam model regresi”.

Duli (2019) menjelaskan bahwa “terdapat dua metode untuk mengevaluasi uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya, multikolinearitas ada pada data yang diuji jika nilai toleransi kurang dari 0,10. Selain itu, menverifikasi angka VIF, data yang diuji tidak menunjukkan adanya multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10,00.”

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan perubahan variabel dependen, ketika dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi.

Menurut Sugiyono (2010) ”analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan adanya atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini: Gaya Kepemimpinan (X1) dan Komunikasi (X2)”. Variabel yang menjadi dependen adalah Loyalitas Karyawan (Y). Menurut (Sugiyono, 2010), persamaan regresi untuk keempat variabel penduga (variabel) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2. X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Loyalitas Karyawan
- A = Konstanta
- B_{1,b2} = Koefisien regresi variabel bebas
- X₁ = variabel bebas faktor upah
- X₂ = Variabel bebas faktor insentif
- E = Error

3.8.2. Pengujian Hipotesis

Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) “menjelaskan bahwa pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil keputusan mengenai penerimaan atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasiber dasarkan data sampel melalui uji statistic inferensial, yaitu bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan mengenai penerimaan atau penolakan pernyataan tersebut”.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Zaenuddin (2018) “uji t bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan (1-a) x 100% dan derajat bebas n – k (jumlah observasi dikurangi jumlah parameter).

Machali (2015), menyatakan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara itu, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (t_{hitung} kurang dari atau sama dengan t_{tabel}), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Basuki (2015) “menjelaskan bahwa koefisien determinasi merupakan koefisien yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) dalam suatu model. Koefisien determinasi untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi ini berkisar 0 dan $1. 0 \leq R^2 \leq 1$ ”.

Menurut Basuki (2015) “nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terkait. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik”.